

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2 Tahun 2003 pasal 3, bahwa .

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab

Upaya yang paling tepat untuk mengembangkan tingkat kemampuan individu adalah melalui pendidikan, sebab pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi manusia. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat, hal ini dinyatakan dalam

Q S : Al-Mujadalah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

(Depag RI, 1992 : 911)

Sesuai dengan ayat di atas jelas bahwa manusia harus berlomba-lomba dalam kebajikan, di antaranya lebih meningkatkan keimanan dan lebih bersemangat lagi dalam mencari ilmu pengetahuan agar kita dapat mencapai

derajat yang tinggi. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai perubahan seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap atau tingkah lakunya. Jadi, prestasi belajar itu adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang melalui pengukuran tertentu yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kadar perubahan pada diri seseorang.

Keseluruhan kegiatan pendidikan, prosesnya terfokus dalam kegiatan belajar mengajar sebagai aktivitas inti yang harus dikembangkan secara aktif dan dinamis untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun hasil kegiatan atau aktivitas belajar yang baik dapat diraih oleh seseorang secara menyeluruh, dalam arti pendidikan dan pengajaran bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata tetapi juga nampak dalam perubahan tingkah laku dan sikap secara terpadu.

Sejalan dengan hal tersebut Usman Effendi (1993: 106) mengemukakan perubahan yang diperoleh individu melalui proses belajar mengajar adalah perubahan dalam keseluruhan tingkah laku secara integral. Jadi apabila seseorang telah belajar sesuatu, maka ia akan mengalami perubahan secara menyeluruh dan integral baik sikapnya, kebiasaannya maupun pengetahuannya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Sardiman (2000: 73) bahwa "motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang turut mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar". Seorang siswa yang memiliki intelektual yang

cukup tinggi, boleh jadi gagal dalam belajarnya karena kekurangan motivasi. Mengingat pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Salah satu usaha guru untuk membangkitkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Uzer Usman, 1993: 22).

Program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMPN 3 Kertajati Kabupaten Majalengka. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta meningkatkan pengalaman belajar siswanya. Beberapa kegiatannya yaitu kegiatan pramuka, karawitan, seni tari, vokal, dan lain-lain. Selain kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dilaksanakan pula kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang merupakan pelajaran tambahan pada bidang Pendidikan Agama Islam. Waktu pelaksanaannya terpisah pada jam-jam tertentu.

Berkaitan dengan hal itu terlebih dahulu harus dipahami bahwa hampir dari 98% siswanya beragama Islam dan sisanya non Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang beragama Islam dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, selain ceramah keagamaan juga diadakan kegiatan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran (PBTQ) yang teknik pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan

kebutuhannya, Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan pesantren kilat pada setiap bulan Ramadan/hari libur akhir tahun.

Namun apabila kita perhatikan realitas daripada perilaku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah sungguh ironis, masih ada yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan Islam. Mereka menuntut ilmu dan mengikuti setiap kegiatan hanya sebatas tuntutan sekolah atau tugas guru sehingga tidak tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, pengajaran hanya terbatas pada usaha mengembangkan seluruh kemampuan aspek manusia yang oleh Bloom terdiri dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bertitik tolak dari fakta tersebut, diperoleh kesan bahwa di satu sisi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah sedemikian semarak serta motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut cukup besar. Namun di sisi lain prestasinya siswa terutama dalam bidang studi pendidikan Agama Islam masih rendah, masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMPN 3 Kertajati Kab Majalengka dengan judul: **“Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI” (Penelitian Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Kertajati Majalengka)**.

D. Kerangka Pemikiran

Prestasi adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengadakan evaluasi dalam proses belajar. Untuk mengukur keberhasilan belajar di dalam menempuh suatu jenjang atau bidang studi biasanya dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihinya.

Penguasaan siswa terhadap aspek kognitif, afektif serta psikomotor akan menunjukkan keberhasilan mereka dalam belajar, keberhasilan dalam belajar mereka inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi atau menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang. Artinya, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Sardiman, 2000: 83). Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Karena motivasi itu menempati hadirnya prestasi maka motivasi menempati sebab, sedang prestasi menempati posisi akibat. Secara metodologis, motivasi diidentifikasi sebagai variabel independen dan prestasi sebagai variabel dependen.

Secara teoritik, motivasi seseorang itu memiliki keterkaitan dengan prestasi. Masalahnya, sejauh mana kebenaran teori tersebut kalau diterapkan pada kenyataan yang melibatkan siswa kelas VII SMPN 3 Kertajati Majalengka. Secara spesifik motivasi siswa diarahkan dalam bidang studi pendidikan Agama Islam.

Untuk menjawab pokok masalah di atas, tentu saja keberadaan setiap variabel yang terlibat didalamnya harus ditentukan terlebih dahulu. Dalam mengantisipasi masalah ini, pendalaman terhadap variabel motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengangkatan data nya mengacu pada pendapat Abin Syamsuddin (2000: 40) yang mengungkapkan bahwa indikator-indikator motivasi itu antara lain:

1. Durasinya kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya)
2. Frekuensi kegiatan (seringnya kegiatan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan
6. Tingkatan aspirasinya
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)

Sedangkan untuk mendalami variabel kedua, yaitu tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akan diambil dari seluruh aspek dalam ranah kognitif. Menurut Bloom yang pendapatnya dikutip oleh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 111) ranah kognitif itu meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara akan pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan (Cik Hasan Bisri, 2001: 56). Oleh karena itu penolakan dan penerimaan hipotesis tergantung pada hasil-hasil penelitian terhadap fakta yang dikumpulkan dari pengolahan dua variabel yang diteliti.

Salah satu kebenaran yang perlu dibuktikan adalah berkaitan dengan keterlibatan dua variabel. Seperti halnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hubungannya dengan prestasi belajar mereka dalam bidang studi PAI. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel X dan variabel prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI

sebagai variabel Y. Sementara itu dapat diduga secara teoritik bahwa prestasi belajar siswa itu memiliki ketergantungan terhadap motivasi belajar mereka di institusi pendidikan tertentu.

Dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut. "Semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka semakin tinggi pula prestasi belajar mereka dalam bidang studi PAI. Sebaliknya, semakin rendah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka akan semakin rendah pula prestasi belajar mereka dalam bidang studi PAI."

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut akan digunakan pendekatan statistik korelasional. Prosedur pembuktiannya akan dilakukan dengan menguji hipotesis nol, dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sedangkan kriteria pengujiannya menggunakan

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) di tolak
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) di terima

F. Langkah-langkah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis Data

Pada dasarnya data yang terkumpul akan diklasifikasikan ke dalam kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan data kuantitatif adalah data

yang diperoleh melalui test. Untuk data kualitatif akan dianalisis dengan logika dan untuk data kuantitatif akan dianalisis dengan statistik

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 3 Kertajati Kabupaten Majalengka. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, dengan alasan di lokasi ini adalah sekolah yang paling terdekat

b. Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 115). Populasi ini melibatkan siswa kelas VII SMPN 3 Kertajati Kab. Majalengka yang berjumlah 132 orang siswa dari tiga kelas. Adapun sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penarikan sampelnya, mengacu pada prinsip berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya apabila jumlah subjeknya lebih dari 100 diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti terutama dilihat dari segi biaya, dan, tenaga, dan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas, ditetapkan untuk menarik sampel sebesar 38% dari jumlah populasi yang ada dengan teknik random sampling (acak) artinya setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan, yang sama untuk dijadikan sampel.

penelitian. Jadi sampelnya didapat $38\% \times 132 = 50,16$ siswa dibulatkan menjadi 50 siswa. Lebih jelasnya jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

No	Kelas	Populasi		Σ	Sampel		Σ	Keterangan
		P	L		L	P		
1	VII A	22	22	44	8,36	8,36	16,72	Sampel 38% dari Jumlah Populasi
2	VII B	22	22	44	8,36	8,36	16,72	
3	VII C	22	22	44	8,36	8,36	16,72	
Jumlah		66	66	132	25,08	25,08	50,16	

3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Penelitian

Dalam metode ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena masalah yang diteliti adalah ada dan sedang berlangsung pada saat sekarang (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1969: 64).

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, angket dan test.

1) Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto (1998: 146) adalah kegiatan pemusatan terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Alasan digunakan teknik ini diduga terdapat sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Hal-hal lain yang diteliti dalam teknik ini yaitu untuk mendapatkan data tentang gambaran umum proses kegiatan belajar mengajar dan gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu di SMPN 3 Kertajati kabupaten Majalengka.

2) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (Suharsimi, 1998: 145). Adapun bentuk dan teknik wawancaranya adalah interview bebas yaitu dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh subjek evaluasi, sedangkan prosesnya penulis menanyakan langsung kepada Kepala sekolah, bagian kesiswaan dan wawancara kepada guru bidang studi PAI.

3) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2003).

128). Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling Dengan demikian angket merupakan suatu alat dalam pengumpulan data yang ditunjukkan kepada responden yang jumlahnya relatif besar, sehingga sulit dilakukan melalui observasi dan wawancara. Karena itu pertimbangan penulis menggunakan teknik angket adalah a) Agar para siswa yang menjadi sampel leluasa menjawab pertanyaan yang diajukan, b) Agar para siswa yang menjadi sampel berfikir secara matang dalam menjawab pertanyaan, c) Agar jawaban yang terkumpul dapat dianalisis secara mudah. Sehingga diharapkan dari angket tersebut, penulis mendapatkan data yang lebih akurat.

4) Tes

Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menghimpun data tentang prestasi belajar siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 139) tes ialah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu.

5) Studi Kepustakaan

Teknik kepustakaan ini digunakan untuk menganalisa data-data teoritik dan konsep-konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Teknik ini dapat menunjang dalam mengungkapkan

teori atau konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan dalam judul yang sedang diteliti yakni buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Studi kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literature-literatur yang ada di perpustakaan-perpustakaan dan lain-lain. Sedangkan data-data yang diangkat mencakup atas teori-teori atau konsep-konsep yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

6) Analisis data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan statistik dan analisis data kualitatif yang akan diperoleh lewat pendekatan logika (non statistik). Target penelitian ini adalah terungkapnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Alat analisis yang dipakai adalah analisis korelatif yang menuntut pengukuran dan pengkualifikasian kedua variabel, namun seluruhnya akan di analisis masing-masing variabel (analisis parsial).

Setelah terkumpulnya data dari kedua variabel, akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis parsial dan analisis korelasional, adapun kedua analisis itu sebagai berikut :

(a) Analisis parsial

Analisis parsial adalah analisis yang dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah. Dalam menganalisis data parsial di tempuh langkah – langkah sebagai berikut .

(1) Mencari nilai rata – rata variable dengan menempuh langkah – langkah sebagai berikut

a Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap – tiap jawaban item dan mengelompokannya sesuai dengan hasil yang diperoleh dari responden

b menjumlah seluruh jawaban item dalam tiap – tiap indikator

c menghitung keseluruhan skor indikator dan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden

Setelah diketahui nilai rata – rata tiap - tiap variabel, kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai alternatif jawaban tertinggi yaitu 0,5 – 5,5. dengan demikian secara prosedur untuk menginterpretasikan intensitas tinggi rendahnya variabel X dan variabel Y akan dilihat dari skala penilaian sebagai berikut

0,5 – 1,5 = Sangat rendah / sangat buruk

1,5 – 2,5 = Rendah / buruk

2,5 – 3,5 = Cukup / sedang

3,5 – 4,5 = Tinggi / baik

4,5 – 5,5 = Sangat tinggi / sangat baik

2) Uji normalisasi data variabel X dan Y, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Membuat tabel distribusi frekuensi, yang terlebih dahulu menentukan

1. Rentang (R), dengan rumus .

$$R = (H - L) + 1 \quad (\text{Anas Sudijono, 1999 : 49})$$

2. Kelas Interval, dengan rumus :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n \quad (\text{Endi Nurgana, 1996 : 47})$$

3. Menghitung Panjang kelas interval, dengan rumus

$$P = \frac{P}{K} \quad (\text{Sudjana, 1996 : 47})$$

b. Mengitung tendensi sentral, yang terdiri dari

1 Mencari Mean (\bar{X}), dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{n}$$

2 Mencari Median, dengan rumus :

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - F}{F} \right)$$

3 Mencari Modus, dengan rumus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

c. Mencari standar deviasi, dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

d. Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi

e. Mencari nilai χ^2 (chi kuadrat) hitung,

dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

f Menentukan derajat kebebasan (dk), dengan rumus

$$dk = k - 3$$

g. Mencari nilai χ^2 (chi kuadrat) tabel dengan tarap signifikansi 5 %

h. Pengujian normalisasi, yaitu jika nilai χ^2 (chi kuadrat) hitung lebih kecil dari pada nilai χ^2 (chi kuadrat) tabel, maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika χ^2 hitung lebih besar dari pada χ^2 tabel, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

(3) Analisis Korelasional

1. Menguji linieritas regresi

a. Menentukan persamaan regresi dengan rumus :

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

(Arikunto, 1996:327)

- b. Menentukan jumlah kuadrat regresi a dengan rumus :

$$Jka = \frac{(\sum Y_i)^2}{N}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$Jk_{(b/a)} = b \left[\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right]$$

(Sudjana, 1996:328)

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus

$$JK_{res} = \sum y - JK_{(b/a)} - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- e. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus

$$Jk_{kk} = \sum \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right] \quad (\text{Sudjana, 1996:331})$$

- f. Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan)Jk_{tc}

$$JK_{tc} = JK_{res} - Jk_{kk}$$

- g. Menghitung erajat kebebasan

$$db_{kk} = N - K$$

- h. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan

$$dbtc = K - 2$$

- i Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan :

$$RKkk = JKkk : dbkk$$

- j Menghitung rata-rata ketidakcocokan :

$$RKtc = JKtc : dbtc$$

- k. Menghitung nilai F ketidakcocokan :

$$Ftc = RKtc : RKkk$$

- l Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan

- m Menentukan linieritas regresi dengan ketentuan

Jika $Ftc < Ftabel$, maka regresi tersebut linier

Akan tetapi jika $Ftc > Ftabel$, maka regresi tersebut tidak linier (Endi Nurgana, 1985 : 62)

- (4) Menentukan harga koefisien korelasi

Apabila data distribusi normal dan beregresi linier, maka untuk menghitung koefisien korelasi ini, menggunakan pendekatan product moment, dengan rumus

$$F_{xy} = \frac{N \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{N \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Apabila salah satu atau kedua datanya tidak berdistribusi normal serta tidak pula beregresi linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi tersebut menggunakan korelasi rank atau Spearman, dengan rumus

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(5) Menentukan signifikansi korelasi dengan tahapan

a Mencari harga hitung, dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

b Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus .

$$db = n - 2$$

c Menentukan harga t dari daftar, dengan taraf signifikansi 5% jika setelah dilakukan perhitungan ternyata harga t hitung > tabel (daftar), maka dapat dikatakan bahwa korelasi antar kedua variabel adalah signifikansi dan sekaligus dapat

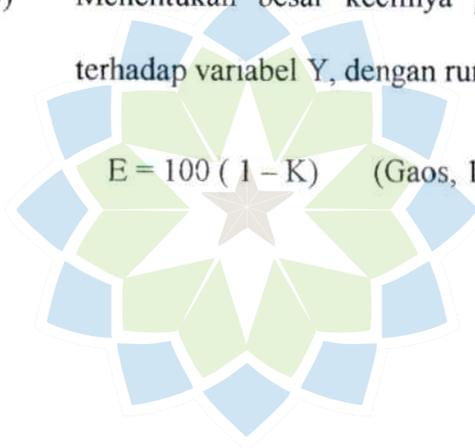
menentukan bahwa hipotesis yang diajukan diterima

d Menentukan derajat ketidakadaan korelasi, dengan rumus

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

(6) Menentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus

$$E = 100 (1 - K) \quad (\text{Gaos, 1983 : 16})$$



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG